
Bimbingan Teknis Penggemukan Sapi Bali Pada Kelompok Tani Samaenre Kota Kendari

La Ode Sahaba, Achmad Selamat Aku, Natsir Sandiah, Yamin Yaddi, Harapin Hafid, Deki Zulkarnain, Surahmanto, La Ode Muh. Munadi, Muh. Rusdin, Amiluddin Indi

Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Anduonohu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, 93232 Indonesia

E-mail: laode.sahaba@uho.ac.id

Article History:

Received: 20 April 2024

Revised: 20 Mei 2024

Accepted: 23 Mei 2024

Keywords: Pengetahuan, Penggemukan, Sapi Bali, Kota Kendari

Abstract: Sapi Bali merupakan plasma nutfah lokal sapi potong Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Sulawesi Tenggara. Meskipun memiliki keunggulan adaptasi lingkungan, pertumbuhan yang cepat, dan kinerja reproduksi yang baik, populasi sapi Bali di daerah ini menghadapi tantangan terutama dalam penggemukan dan pengelolaan feses. Artikel ini mengidentifikasi beberapa permasalahan utama, termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak, serta kurangnya pemahaman tentang manajemen pakan dan analisis ekonomi. Melalui diskusi dengan masyarakat peternak, solusi yang ditawarkan termasuk peningkatan pengetahuan melalui program bimbingan teknis dan sekolah lapangan tentang penggemukan sapi Bali, manajemen kesehatan ternak, dan produksi pupuk kompos berkualitas. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi usaha peternakan serta mengurangi dampak lingkungan negatif yang dihasilkan oleh sistem pemeliharaan yang ekstensif.

PENDAHULUAN

Sapi Bali merupakan salah satu jenis sapi potong lokal Indonesia yang memerlukan peningkatan populasi secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan. Keunggulan sapi ini meliputi kemampuan adaptasi pada lingkungan baru, kandungan karkas di atas 50%, pertumbuhan yang cepat, serta tingkat reproduksi dan fertilitas yang baik. Populasi Sapi Bali tersebar di berbagai daerah di Sulawesi Tenggara, termasuk Kota Kendari. Di Kota Kendari, usaha penggemukan sapi, terutama sapi Bali, semakin berkembang sebagai upaya memenuhi kebutuhan daging masyarakat yang terus meningkat seiring pertumbuhan kota ini.

Salah satu wilayah di Kota Kendari yang menjadi pusat pertanian dan peternakan adalah Kelurahan Anggoeya. Di sini, beberapa masyarakat atau kelompok masih menjalankan usaha penggemukan sapi potong. Ada perbedaan dalam sistem produksi sapi potong, dengan kelompok tradisional yang menggunakan sistem ekstensif dan kelompok modern yang menggunakan sistem intensif (Munadi et al., 2021). Di Indonesia, sistem pemeliharaan sapi potong dibedakan menjadi tiga, yaitu intensif, ekstensif, dan campuran (Aku, Hafid, Saili, et al., 2022). Usaha penggemukan

sapi di Kelurahan Anggoeya umumnya dilakukan dengan sistem ekstensif, yang merupakan sistem yang umum digunakan di Indonesia. Namun, penggemukan dengan skala kecil cenderung menggunakan sistem pemeliharaan ekstensif, yang menghadirkan beberapa tantangan, seperti gangguan lingkungan akibat ternak yang mencari makan sendiri dan pencemaran feses di sekitar pemukiman masyarakat.



Gambar 1. Gambaran umum Lokasi Bimbingan Teknis Penggemukan Sapi Bali pada Kelompok Tani Samaenre Kota Kendari (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023).

Penggemukan sapi dengan metode intensif merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan pertambahan bobot badan sapi secara optimal. Pada sistem pemeliharaan intensif, sapi umumnya dikandangkan secara terus-menerus atau hanya dibiarkan di kandang pada malam hari, sementara pada siang hari mereka dibiarkan di padang rumput untuk merumput (Aku et al., 2022). Praktik pemeliharaan intensif ini umumnya dilakukan oleh peternak di berbagai daerah di Jawa, Madura, dan Bali.

Meskipun penggemukan intensif memberikan hasil optimal, namun memerlukan konsumsi energi yang besar. Oleh karena itu, di sebagian wilayah dengan skala usaha kecil, peternak cenderung menggunakan pola pemeliharaan ekstensif. Di Kelurahan Anggoeya misalnya, masyarakat mengadopsi sistem pemeliharaan ekstensif untuk penggemukan sapi potong. Namun, pendekatan ini juga menyebabkan sejumlah masalah, seperti sapi potong yang pada waktu tertentu dibiarkan mencari makan sendiri, yang kemudian dapat mengganggu masyarakat sekitar, serta masalah pencemaran lingkungan akibat feses sapi yang tersebar di jalanan dan area pemukiman.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-MD) berupa bimbingan teknis tentang penggemukan sapi Bali oleh perguruan tinggi di Kelompok Tani Samaenre, Kota Kendari, menunjukkan peran yang signifikan dalam penyelesaian masalah. Diperlukan kolaborasi dari berbagai pihak untuk menangani masalah limbah feses dan gangguan ternak sapi dengan cara yang lebih produktif, seperti mengubahnya menjadi pupuk. Pemanfaatan limbah sebagai pupuk oleh kelompok ibu rumah tangga (Dasawisma) untuk budidaya tanaman memberikan dampak positif pada lingkungan.

Salah satu kendala umum yang dihadapi oleh peternak adalah rendahnya tingkat pengetahuan dalam produksi pupuk dan pengelolaan limbah/feses sapi potong. Oleh karena itu, pelatihan peningkatan keterampilan (soft skill dan hard skill) menjadi sangat penting bagi mitra di Kelurahan Anggoeya. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sumber daya peternakan serta manajemen usaha. Melalui peningkatan soft skill, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan kesehatan di wilayah tersebut.

Kegiatan PKM-MD tentang bimbingan teknis penggemukan sapi Bali di Kelompok Tani Samaenre, Kota Kendari, merupakan salah satu upaya alternatif yang dapat mengurangi dampak negatif dari usaha peternakan yang ada. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi konkret terhadap masalah yang ada, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

METODE

2.1. Metode Pendekatan

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang telah dilakukan, solusi yang diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan Penggemukan Sapi Bali pada Kelompok Tani Samaenre Kota Kendari adalah sebagai berikut:

2.1.1 Kegiatan Non Fisik

Pelaksanaan aktivitas non-fisik mencakup penyuluhan dan bimbingan teknis sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada komunitas peternak. Materi kegiatan ini mencakup peningkatan kelembagaan kelompok serta strategi untuk program penggemukan sapi Bali. Bimbingan teknis juga mencakup manajemen pemeliharaan ternak bakalan dan pengaturan pakan bagi ternak bakalan. Metode pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan teknis akan dilakukan secara massal, baik melalui kelompok maupun secara individual.

Penyuluhan dan Bimbingan Teknis

- **Massal:** Memberikan penyuluhan dan bimbingan teknis kepada anggota kelompok peternak sapi Bali serta kelompok Dasawisma Mawar dan berbagai elemen masyarakat lainnya seperti tokoh masyarakat, pemuda, dan aparat pemerintah di tingkat Kecamatan/Kelurahan. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan untuk menyosialisasikan program PKM-MD, sehingga terjalinlah komunikasi yang efektif antara tim pengabdian, kelompok peternak, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar.
- **Kelompok:** Memberikan penyuluhan, motivasi, pendampingan, dan bimbingan teknis dalam bentuk ceramah, tanya jawab/diskusi kepada anggota kelompok peternak sapi Samaenre di Kelurahan Anggoeya, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengelolaan usahanya. Kegiatan ini akan dilakukan minimal 2 kali pertemuan.
- **Individu/perorangan:** Memberikan layanan pendampingan dan bimbingan teknis kepada setiap individu peternak dengan cara kunjungan dari rumah ke rumah. Penyuluhan dengan metode ini dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan. Agar memudahkan pemahaman peternak

terhadap program penggemukan maka akan diberikan alat-alat bantu seperti petunjuk buku pemilihan penggemukan, brosur dan leaflet.

2.1.2. Kegiatan Fisik

Kegiatan fisik dilakukan melalui pendampingan, dan demonstrasi plot (demplot) dengan metode pendekatan yang partisipatif. Hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan fisik adalah: Pendampingan rehabilitasi kandang penggemukan syarat teknis dan kesehatan.

2.2. Langkah-Langkah Solusi dalam Pelaksanaan Program PKM-MD

Untuk mencapai target luaran yang telah ditetapkan maka pelaksanaan program PKMD ini akan dilakukan dengan langkah-langkah konkrit sebagai berikut:

2.2.1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program kegiatan ini, selain ditujukan kepada peternak sapi Bali, juga melibatkan stakeholders terkait seperti unsur pemerintah Kecamatan/Kelurahan, pengurus lembaga swadaya masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menggalang dukungan dari stakeholders terkait demi suksesnya program PKM-MD yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi ini sekaligus membahas dan menetapkan rencana pelaksanaan program kegiatan bersama kelompok sasaran.

2.2.2. Pelaksanaan Program

- Kegiatan Non Fisik
- Kegiatan Fisik

2.2.3. Monitoring dan Evaluasi Program

Pemantauan dan evaluasi program akan dilakukan setiap bulan dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang mungkin dihadapi, perkembangan dan keinginan tahapan kegiatan berikutnya. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mengeliminir faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung dari pelaksanaan program PKM-MD.

2.3. Partisipasi Peserta

Melalui penerapan metode pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program PKM-MD ini, diharapkan peternak sapi Bali pada kelompok tani Samaenre dan Kelompok Dasa Wisma Mawar dapat berpartisipasi secara aktif, mulai awal sampai akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Lokasi Kegiatan

Kota Kendari, sebagai pusat administrasi dan ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara, memiliki luas wilayah yang terbatas tetapi menjadi salah satu wilayah dengan pertumbuhan usaha mikro terbesar. Selain sektor perdagangan dan jasa, sektor produksi juga mengalami peningkatan, termasuk sektor peternakan. Pertumbuhan tercepat terjadi pada peternakan unggas dan ruminansia. Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, populasi ternak di Kota Kendari mencapai 2.344.636 ekor unggas, 4.719 ekor sapi, dan 4.036 ekor kambing. Namun, dalam lima tahun terakhir, terjadi fenomena di sektor produksi ternak dimana populasi ternak unggas terus meningkat, sementara populasi ternak ruminansia mengalami penurunan. Meskipun demikian, laporan produksi daging sapi terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh jumlah ternak sapi yang datang dari luar wilayah untuk diproduksi (dipotong dan dijual) di Kota Kendari.

Sistem peternakan sapi potong di Kota Kendari memiliki nilai historis yang signifikan, dimana beternak menjadi warisan yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat setempat. Meskipun demikian, beberapa lokasi memilih untuk mengelola peternakan sapi melalui kelompok ternak sebagai respons terhadap perkembangan zaman dalam memenuhi kebutuhan akan daging sapi. Kelompok Tani Samaenre adalah salah satu contoh kelompok ternak yang aktif dalam budidaya sapi potong di wilayah tersebut. Secara ekonomi, kelompok ternak ini belum

mencapai keuntungan optimal dari usaha yang mereka jalani. Oleh karena itu, pendampingan dalam meningkatkan produktivitas ternak, baik dari segi ekonomi maupun teknis, menjadi sangat penting.

Hasil observasi lapangan (Gambar 2), berbagai faktor yang mempengaruhi hambatan produksi dan komponen yang belum optimal dari segi nilai ekonomi teridentifikasi. Hasil wawancara dengan kelompok ternak juga memberikan beragam informasi yang menjadi sumber data untuk menentukan strategi penyelesaian permasalahan.



Gambar 2. Observasi dan Wawancara Didampingi Oleh Ketua Kelompok Tani Samaenre Bapak Faisal (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023).

3.2 Pelatihan dan Penyuluhan

Tahapan ini merupakan langkah teknis awal dalam membantu kelompok ternak mengatasi permasalahan yang dihadapi selama proses beternak. Kelompok peternak diberi pemahaman melalui studi literatur serta demonstrasi untuk setiap jenis permasalahan yang teridentifikasi (Gambar 3). Tema penyuluhan disesuaikan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra, dan penyuluhan dilakukan secara paralel oleh beberapa narasumber sesuai dengan bidang kompetensinya. Beberapa hasil dari kegiatan penyuluhan yang diperoleh oleh mitra meliputi (a) deskripsi pekerjaan untuk setiap anggota/pengurus kelompok ternak, (b) pemahaman yang diperoleh mitra tentang interaksi kelompok baik secara internal maupun eksternal, (c) pemahaman strategi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan pendapatan maksimal, (d) peningkatan pemahaman mitra mengenai peningkatan pendapatan melalui pemanfaatan hasil sampingan produksi/limbah peternakan.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023).

Pelatihan dilakukan di dalam kandang mitra (Gambar 4) dengan menerapkan aplikasi teknis. Tahapan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan penyuluhan dimana mitra mendapat pendampingan dalam menyelesaikan masalah serta penyusunan administrasi yang mendukung produktivitas ternak. Hasil dari pelatihan ini yang diperoleh oleh mitra meliputi (a) kemampuan mitra untuk menghitung biaya produksi dan perkiraan keuntungan dalam satu siklus pemeliharaan ternak, (b) kemampuan mitra dalam mengidentifikasi dan membedakan jenis hijauan pakan ternak, (c) kemampuan mitra dalam memilih jenis bahan pakan yang sesuai dengan kebutuhan, (d) keterampilan dalam menyusun formulasi ransum, dan (e) keterampilan dalam penanganan dan pemberian obat cacing.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan untuk Meningkatkan Keterampilan Mitra (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023).

Optimalisasi produktifitas peternakan telah dilakukan melalui bimbingan teknis (Septinova et al., 2023), introduksi teknologi (Widjastuti et al., 2017), pelatihan dan pendampingan (Utami et al., 2020), serta penyuluhan (Tantalo et al., 2023) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Upaya tersebut menjadi solusi dikarenakan sebagian besar peternak sapi potong mengandalkan pengetahuan turun temurun serta tidak memiliki keterampilan dalam penyusunan administrasi/pencatatan dalam proses produksi.

5.3. Bimbingan Teknis dan Pelayanan Kesehatan Ternak

Kegiatan ini merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bimbingan teknis dilakukan sebagai penunjang kegiatan penyuluhan serta pelatihan yang dilakukan sebelumnya. Hasil yang diperoleh melalui tahapan ini adalah (a) mitra memiliki mini ranch dengan vegetasi hijauan pakan ternak yang berkualitas, (b) mitra memperoleh keterampilan dalam pengolahan hasil ikutan produksi/feses sapi menjadi pupuk organik dan diharapkan mampu menjadi sumber tambahan pendapatan, (c) mitra memperoleh pelayanan kesehatan ternak (Gambar 5).



Gambar 5. Pelayanan kesehatan ternak

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan 2 jenis bahan pakan yaitu hijauan dan bahan pakan lokal (hasil ikutan pertanian). Formulasi pakan disusun dan dibuat disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi pada setiap umur pertunbuan sapi. Penggunaan bahan pakan berupa hasil ikutan pertanian diharapkan mampu menjadi alternatif bahan pakan selain hijauan pakan ternak. Beberapa hasil ikutan tanaman perkebunan dapat dimanfaatkan sebagai sumber bahan pakan ternak (Zulkarnain et al., 2016) sehingga biaya pengeluaran pakan dapat lebih efisien (Saelan & Lestari, 2021). Feses merupakan hasil ikutan produksi ternak dapat bernilai ekonomis jika diolah dengan baik. Nilai hara yang tinggi pada feses sapi dapat diolah menjadi pupuk organik yang terbukti meningkatkan produktifitas tanaman jangka pendek (Sari et al., 2016) maupun jangka panjang (Purba et al., 2019). Upaya serupa juga telah dilakukan dan berdampak pada peningkatan kesehatan lingkungan peternakan (Sumarno, 2017) serta tambahan pendapatan bagi peternak (Purnamasari et al., 2020).

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Bisa dengan mitra kelompok tani Samaenre di Kota Kendari memberikan dampak yang signifikan. Terjadi peningkatan pemahaman mitra baik segi teoritis maupun teknis dalam optimalisasi produksi ternak sapi bali. Melai kegiatan ini mitra memperoleh dukungan produksi berupa peningkatan kualitas bahan pakan melalui revegetasi hijauan pakan ternak, mitra memperoleh tambahan pendapatan dengan pemanfaatan dan optimalisasi hasil ikutan produksi (pupuk organik yang berasal dari feses) serta perbaiki kesehatan ternak melalui pelayanan kesehatan.

REFERENSI

- Aku, A. S., Hafid, H., Pagala, M. A., & Sudia, L. B. (2022). Struktur Populasi, Sistem Perkawinan dan Sistem Pemeliharaan Sapi Bali pada Peternakan Rakyat di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Dan Teknologi Peternakan II*, 2, 169–176.
- Aku, A. S., Hafid, H., Saili, T., Nafiu, L. O., Pagala, M. A., Bain, A., Zulkarnain, D., Tasse, A. M., Rusdin, M., Yaddi, Y., Daoed, D. M., & Libriany, R. (2022). *Production System of Bali Cattle on Smallscale Farms in Muna Regency*. 197–201.
- Munadi, L. O. M., Hidayat, H., Sahaba, L. O., & Inal, I. (2021). Pola dan Sistem Pemeliharaan Ternak Sapi Bali di Kabupaten Muna. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(3), 131-136.
- Purba, J. H., Wahyuni, P. S., & Febryan, I. (2019). Kajian Pemberian Pupuk Kandang Ayam Pedaging Dan Pupuk Hayati Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Petsai (*Brassica chinensis* L.). *Agricultural Journal*, 2(2), 77–88.
- Purnamasari, D. K., Syamsuhaidi, Erwan, Wiryawan, Sumiati, & TapaulRozy. (2020). Pembimbingan Usaha Beternak Unggas dan Pengolahan Limbah Peternakan Unggas Pada Masyarakat di Desa Wakan Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(2), 178–185.
- Saelan, E., & Lestari, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ransum Unggas Menggunakan Bahan Pakan Lokal Kecamatan Weda Selatan Kabupaten Halmahera Tengah. *Media Kontak Tani Ternak*, 2(4), 71–78.
- Sari, K. M., Pasigai, A., & Wahyudi, I. (2016). Pengaruh Pupuk Kandang Ayam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleracea* Var. *Bathytis* L.) Pada Oxic Dystrudepts Lembantongoa. *e-J. Agrotekbis*, 4(2), 151–159.
- Septinova, D., Santosa, P. E., & Nugroho, M. A. (2023). Bimbingan Teknis Beternak Ayam KUB Bagi Masyarakat Kota Metro, Lampung. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(1), 51-59.
- Sumarno, S. (2017). Pemanfaatan Limbah Ayam Broiler Sebagai Pupuk Organik Pada Usaha Pembibitan Tanaman. *Journal of Community Empowering and Services*, 1(1), 1-4.
- Tantalo, S., Riyanti, R., Nova, K., Sutrisna, R., Ramadhan, D., Nurunisa, F., & Hasiib, E. 'Azizah. (2023). Penyuluhan Manajemen Pemeliharaan Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Ayam Kampung Di Kelurahan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(1), 161-170.
- Utami, T., Sanam, M. U. E., Djungu, D. F. L., Sitompul, Y. Y., & Tophianong, T. C. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Beternak Ayam Kampung Super Untuk Peningkatan Ekonomi Dan Perbaikan Gizi Masyarakat Di Desa Camplong II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 5(1), 37-45.

- Widjastuti, T., Tanwiriah, W., Garrnida, D., & Abun. (2017). Peningkatan Keterampilan Budi Daya Ternak Ayam Melalui Penerapan Teknologi Peternakan Di Desa Gagasari Dan Kalimaro Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 266 - 270.
- Zulkarnain, D., Zuprizal, Wihandoyo and Supadmo. (2016). Effect of Cellulase Supplementation on in vitro Digestibility and Energy, Crude Fiber and Cellulose Content of Sago Palm (*Metroxylon* sp.) Waste as Broiler Chicken Feed. *Pakistan Journal of Nutrition*, 15(11), 997–1002.